Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 3, No. 1, 2025, pp. 409−417
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Bank Umum Syariah

Dea Anggraeni[1,*], Ridwan Widagdo[1], Mariyah Ulfah[1]
[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

financial distress; profitabilitas; likuiditas; solvabilitas; aktivitas

ABSTRAK

Kestabilan sektor keuangan, terutama dalam industri perbankan sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlanjutan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Stabilitas perbankan ditandai dengan kemampuannya menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi dan tidak mengalami *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* berdampak pada perusahaan di sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak sembilan bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sementara rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Manajemen bank disarankan untuk terus mengelola keuangan dengan baik agar tidak mengalami penurunan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan menyelesaikan masalah keuangan di masa depan.

KEYWORDS

financial distress; profitability; liquidity; solvency; activity

ABSTRACT

The stability of the financial sector, particularly in the banking industry, is crucial because it can influence the sustainability and stability of the Indonesian economy. Banking stability is characterized by its ability to function as an intermediary institution and avoid financial distress. The purpose of this study is to analyze the influence of financial ratios on financial distress in companies in the banking. This study uses a quantitative explanatory approach. A purposive sampling method was used to collect samples, resulting in a sample size of nine Islamic commercial banks. The results show that profitability and activity ratios influence financial distress, while liquidity and solvency ratios do not. Bank management is advised to continue to manage finances well to avoid declines that could lead to an inability to resolve financial problems in the future.

Received : *18 April 2025*
Revised : *1 May 2025*
Accepted : *22 May 2025*

**Correspondence to*:
deaanggraeni094@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai perantara keuangan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi ekonomi suatu negaraa (Wulandari, 2020). Perbankan memiliki peran strategis dalam ekonomi karena peran utamanya sebagai intermediasi keuangan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus berhati-hati dalam menjalankan operasinya, khususnya dalam hal penyediaan dana dalm bentuk pembiayaan. Bank syariah menyalurkan dana melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran: prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad pelengkap (Kholis & Kurniawati, 2018).

Menjaga kestabilan ekonomi dan mencegah terjadinya krisis adalah salah satu tujuan utama lembaga keuangan. Krisis keuangan tahun 2008 dipicu oleh krisis kredit perumahan subprime mortgage (produk sekuritas), berdampak pada kebangkrutan beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat dan mempengaruhi perekonomian Indonesia, termasuk sektor perbankan (Santoso, 2018). Mengacu pada krisis keuangan 2008, perbankan perlu mempertimbangkan secara serius risiko produk keuangan yang ditawarkan kepada konsumen. Upaya preventif dan manajemen risiko yang efektif dapat membantu mencegah krisis keuangan yang berpotensi menggangu stabilitas ekonomi di negara dan di seluruh dunia.

Kestabilan sektor keuangan, terutama sektor perbankan sangat penting karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Stabilitas perbankan ditandai dengan kemampuannya berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan bebas dari masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) (Sari & Indrarini, 2020). *Financial distress* terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena kekurangan arus kas yang diperlukan untuk membayar hutangnya (Altman et al., 2019). Jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi ini, maka akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan untuk melindungi perusahaan dari *financial distress*. Salah satu cara untuk melakukannya dengan memprediksi kemungkinan *financial distress* yang mungkin terjadi.

Metode analisis kebangkrutan yang banyak digunakan dan dikembangkan adalah metode Z-Score yang diperkenalkan oleh Altman. Pada tahun 1968 Altman meneliti perusahaan manufaktur yang go public dengan menggunakan analisis Z-Score. Metode Altman (Z-Score) adalah salah satu model analisis multivariate yang berguna untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan akurasi yang cukup dapat diandalkan. Pada tahun 1984, model kebangkrutan ini direvisi oleh Altman, dan pada tahun 1995 Altman memodifikasinya kembali agar bisa digunakan untuk semua jenis perusahaan (Oktavia et al., 2019). Metode Analisis Altman Z-Score digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan perkiraan analisis yang akan digunakan.

Salah satu keunggulan metode analisis Altman Z-Score adalah kemampuannya menggabungkan berbagai jenis rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Shanthi & Cipta, 2020). Rasio keuangan ini dapat mencerminkan kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan, berfungsi sebagai indikator yang sangat berguna yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan nilai relatif dari analisis rasio (Putri et al., 2022). Nilai relatif analisis rasio adalah metode perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress* dengan judul “Pengaruh Rasio

Keuangan Terhadap Resiko Finansial Distress Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2021-2022". Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan, yaitu likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), profitabilitas (*return on assets*), dan aktivitas (total assets turn over). Pengujian ini ini bertujuan untuk memastikan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas benar-benar berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan mengetahui kondisi *financial distress*, diharapkan perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal dalam mengelola bisnis. Masalah keagenan terjadi ketika terjadi konflik antara agent dan principal, di mana agent cenderung memprioritaskan tujuan pribadi daripada tujuan perusahaan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah ketidakseimbangan informasi, di mana agen memiliki akses yang lebih besar ke informasi dan prospek internal perusahaan daripada prinsipal. Adanya konflik antara agen dan principal akan memicu adanya biaya keagenan, yang merupakan bentuk pertanggungjawaban agen melalui laporan keuangan (Jensen & Meckling, 2019).

Teori Signal

Teori signal digunakan untuk menganalisis atau menilai keputusan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi yang sedang terjadi pada suatu perusahaan kepada investor atau kreditur (Gumanti, 2009). Perusahaan menggunakan sinyal atau tanda, seperti laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan (Nuswandari, 2009).

Financial distress

Financial distress yang merujuk pada kesulitan keuangan ketika kesehatan keuangan perusahaan menurun sebelum likuidasi atau kebangkrutan (Islamy et al., 2021). Jika laba bersih bersih suatu perusahaan turun selama beberapa tahun, itu dianggap mengalami *financial distress.* Menurut Whitaker (1999), *financial distress* menunjukkan ketidaksehatan atau krisis keuangan adalah tanda kebangkrutan perusahaan jika tidak adanya perbaikan. Manajemen bisnis membutuhkan pengetahuan tentang manajemen risiko dan peningkatan kehati-hatian untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan di situs resminya. Setelah memeriksa laporan keuangan, dilakukan analisis rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan terperinci mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memprediksi kondisi *financial distress* yang lebih tepat. Rasio keuangan menjadi indikator yang umum digunakan dalam menganalisis *financial distress*. Rasio keuangan, seperti likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas, memberikan gambaran masa lampau, sekarang, dan masa depan perusahaan. Rasio ini memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja perusahaan dan prediksi kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap rasio keuangan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengatasi kemungkinan *financial distress*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset, modal saham, dan penjualan. Rasio profitabilitas yang mencakup ROA, profit margin, dan ROE merupakan indikator utama yang digunakan. Data keuangan yang diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi menjadi dasar perhitungan rasio profitabilitas. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik (Agustininingsih et al., 2019; Hanafi & Halim, 2016).

Rasio Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban keuangan yang jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Jumlah kas atau investasi yang dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar tagihan dan kewajiban lain yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2018). Rasio likuiditas sangat penting bagi pihak eksternal dan manajemen internal. Investor berkepentingan pada rasio likuiditas karena berhubungan dengan pembayaran dividen tunai, sementara kreditor ingin memastikan pengembalian pinjaman pokok dan bunganya. Kreditor dan pemasok lebih cenderung memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik.

Rasio Solvabilitas

Jumlah kewajiban finansial suatu perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, digambarkan oleh rasio solvabilitas, yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam operasinya (Harahap, 2011). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghadapi situasi keuangan yang sulit (Anam, 2018; Dewi et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih tinggi, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan analisis yang penting bagi perusahaan di sektor barang atau jasa untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dan periode waktu yang diperlukan dalam satu periode akuntansi untuk mengelola piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik operasional perusahaan, karena menandakan putaran aset yang lebih cepat. Hal ini dapat menghasilkan keuntungan lebih cepat dan menunjukkan penggunaan aset yang lebih optimal di perusahaan (Harahap, 2011).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatif (Sugiyono, 2018), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang diteliti pada Bank Umum Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia yang memenuhi syarat ketentuan terdapat 9 perusahaan yaitu Bank Aceh, Bank NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan Bank BCA Syariah. Model analisis statistik

yang digunakan adalah model regresi linear berganda untuk menguji berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Setelah pengumpulan dan perhitungan data yang diperlukan, langkah berikutnya adalah memproses data menggunakan program SPSS. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan variabel-variabel yang digunakan. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari data *return on assets, current ratio, debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* dari bank umum syariah indonesia yang memenuhi kriteria sampel. Data tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	0,004	3,39	1,4815	0,78823
CR	72	1,00	1,54	1,2335	0,11319
DER	72	0,99	13,78	6,7885	2,91819
TATO	72	0,00	0,15	0,0693	0,03661
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah SPSS tahun 2024

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2, hasil koefisien determinasi sebesar 32,3%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* dapat dijelaskan sebesar 32,3% oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan, sebagiannya terdapat 67,7% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian.

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R*	*R Square*	Adjusted *R Square*	*Std. Error*
	0,601	0,361	0,323	0,20182

Sumber: Data Diolah SPSS tahun 2024

Uji t

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara individu. Jika nilai signifikan < 0,05, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Berikut hasil uji parsial:

Tabel 3.
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	0,800	0,501		1,596
ROA	-0,136	0,052	-0,435	-2,621
CR	0,478	0,341	0,220	1,400
DER	-0,006	0,014	-0,068	-0,417
TATO	3,791	0,982	0,566	3,862

Sumber: Data Diolah SPSS tahun 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar (0,011 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa **H_1 diterima** yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *return on assets* (ROA) terhadap *financial distress*. Nilai signifikansi untuk variabel CR sebesar (0,166 > 0,05) sehingga disimpulkan bahwa **H_2 ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress*. Kemudian, nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar (0,678 > 0,05) sehingga disimpulkan bahwa **H_3 ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress*. Nilai signifikansi untuk variabel TATO sebesar (0,000 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa **H_4 diterima** yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh signifikan variabel profitabilitas terhadap *financial distress*. Studi ini sejalan dengan (Shanthi & Cipta, 2020; Syamsuddin et al., 2021; Wulandari, 2020). Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola aset dengan baik, menutupi biaya operasional, dan menghasilkan laba yang tinggi.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap *financial distress*. Studi ini sejalan dengan (Oktavia et al., 2019; Putri et al., 2022; Syamsuddin et al., 2021). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* diharuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, namun dalam perhitungan *current ratio* (CR) hanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saja.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel solvabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak pada pengelolaan kewajiban utang. Studi ini sejalan dengan (Permatasari et al., 2022; Kholis & Kurniawati, 2018; Islamy et al., 2021). Kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh cara pengelolaan dana yang optimal, termasuk alokasi pada pembiayaan yang tepat. Jika bank mampu mengalokasikan dana pada sumber pendapatan yang tepat seperti pembiayaan, SWBI, pasar modal, dan layanan perbankan, maka resiko *financial distress* dapat diminimalisir.

Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh signifikan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *financial distress*. Studi ini sejalan dengan (Altman et al., 2019; Dewi et al., 2021; Kholis & Kurniawati, 2018). Hal ini disebabkan semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan mengalami *financial distress* karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan seluruh asetnya untuk menghasilkan penghasilan secara efektif. Penyimpanan dana dalam jangka waktu yang lama dapat menambah beban perusahaan Akibatnya, perusahaan harus mengeluarkan modalnya yang dapat meningkatkan risiko kerugian. Dengan demikian,

apabila aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar, maka kerugian dapat diminimalkan sehingga risiko *financial distress* dapat dihindari.

KESIMPULAN

Hasil analisis menjelaskan bahwa *pertama*, *return on asset* (ROA) terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola aset dengan baik, menutupi biaya operasional, dan menghasilkan laba yang tinggi. *Kedua*, *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* diharuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, namun dalam perhitungan *Current Ratio* (CR) hanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saja. *Ketiga*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak pada pengelolaan kewajiban utang. Kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh cara pengelolaan dana yang optimal, termasuk alokasi pada pembiayaan yang tepat. Jika bank mampu mengalokasikan dana pada sumber pendapatan yang tepat seperti pembiayaan, SWBI, pasar modal, dan layanan perbankan, maka resiko *financial distress* dapat diminimalisir. *Keempat*, *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Penyebabnya adalah semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan mengalami *financial distress* karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan seluruh asetnya untuk menghasilkan penghasilan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustininingsih, T., Soebroto, N. W., & Rakim, A. A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, *1*, 226–235.

Altman, E., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy* (Keempat). John Wiley & Sons, Inc.

Anam, H., Rakim, A. A., Ghozi, S., & Winarni, W. (2018). Analisis Data Pergerakan Harga Saham Bank BUMN melalui Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(2), 124–134.

Dewi, N. P. E. I., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(4), 1178–1187.

Eliza, E. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, *4*(1), 17900.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.

Goh, T. S. (2023). Monograf : Financial Distress. In *Indomedia Pustaka*.

Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.

Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.

Islamy, A. Z., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress perusahaan terdampak covid-19 di Asean. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(3), 710–734.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kese). Raja Grafindo Persada.

Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *22*(2), 105–117. https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art3

Nurazizah, S., Suriana, I., & Rakim, A. A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Pt Asuransi Jasa Raharja (Persero), Dan Pt Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Periode 2014-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, *2*, 450–459.

Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, *1*(1), 48-57.

Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2019). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, *3*(4).

Permatasari, R. D., Yusroni, N., & Retnoningsih, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, *1*(2), 327-338. https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.427

Putri, F. F., Haifa, H., & Widaninggar, N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, *3*(1), 78–90.

Santoso, Y. W. (2018). Penyebab Krisis Finansial Global tahun 2008: Kegagalan Financial Development dalam. *Jurnal Hubungan Internasional*.

Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 557. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191

Shanthi, P., & Cipta, W. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, *6*(2), 188–197.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syamsuddin, M., Muhlis, & Kamaruddin. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-

2018. *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, *1*(2), 37–58.

Wulandari, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Universitas Semarang* (Vol. 14, Issue 2).

Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of economics and finance*, *23*(2), 123-132.